UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB IV

GAMBARAN UMUM DESA KUNTU

KECAMATAN KAMPAR KIRI

4.1 Tinjauan Geografis

Desa Kuntu merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Kampar kiri yang memiliki batas wilayah

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Teluk Paman
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kuntu Darussalam
3. Sebelah Barat berbatasab dengan Desa Tanjung Harapan
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Pauh

Desa Kuntu memiliki 4 (empat) Dusun dengan luas wilayah 10.500 Ha dan jumlah penduduk 4.661 jiwa. Desa Kuntu termasuk daerah yang dialiri oleh *Sungai batang Subayang.*

Tabel 4.1
Luas wilayah dan jumlah penduduk Desa Kuntu

No	Nama Desa	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk
1	Dusun Simpang Empat	2. 100 Ha	1. 141 Jiwa
2	Dusun Simpang Tigo	2. 625 Ha	1. 163 Jiwa
3	Dusun Binaan	3. 000 Ha	1. 185 Jiwa
4	Dusun Koto Tuo	2. 775 Ha	1. 172 Jiwa
Jumlah		**10. 500 Ha**	**4. 661 Jiwa**

Sumber : Kantor Kepala Desa Kuntu, 2015

Desa Kuntu merupakan daerah yang memiliki tanah dataran dan bergelombang dengan kemiringan tanah antara 0 sampai 3 persen, dengan jenis tanah *Podsolid Merah* (PH) antara 5, 50 C sampai dengan 6, 0 C.

Sedangkan iklim wilaya Desa Kuntu adalah iklim tropis dengan udara berkisar antara 19,5 ^{0}C sampai 34,2 ^{0}C yang dilewati dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

4.2 Mata Pencaharian Penduduk

Desa Kuntu merupakan suatu kawasan yang cukup luas, dengan kondisi tanah yang sangat baik bagisektor pertanian dan perkebunan. Sehingga tidak mengherankan bila sebagian besar masyarakat Kuntu bermata pencaharian sebagai petani di sawah, petani kebun karet, petani kebun sawit. Meskipun demikian ada juga terdapat masyarakat yang mata pencahariannya sebagai peternak, seperti ternak Ayam, Kambing, Sapi, Kerbau. Dan ada juga masyarakat yang menangkap ikan, bertukang, pedagang, pegawai negeri, karyawan dan lain-lainnya

Bercocok tanam, seperti padi merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Desa Kuntu yang terkadang kurang menguntungkan. Semua ini disebabkan oleh musim Kemarau yang sering ditemui, sehingga sering gagal panen. Selain itu, aliran irigasi yang tidak memadai dan ditambah lagi dengan pemahaman bercocok tanam yang kurang dikuasai dan mengakibatkan hasil panen tidak memuaskan. Hampirsemua pengolahan lahan pertanian bagi masyarakatdilakukan dengan tenaga manusia.

Kemudian sebagian besar masyarakat Desa Kuntu berpenghasilan pokok sebagai pemotong karet. Memotong karet dilakukan oleh kaum laki-laki dan perempuan di mana hampir setiap warga memiliki lahan perkebunan karet yang minimal lokasinya berada di sekitar rumah warga. Setiap karet

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang sudah tidak produktif lagi warga mengganti dengan cara memperbaharui dan menanam kembali dengan bibit karet yang baru.

Pada saat sekarang masyarakat Desa Kuntu menjadikan perkebunan sawit sebagai salah satu mata pencaharian. Masyarakat dalam pengolahan perkebunan sawit ini sebagian masyarakat telah mencicipi hasilnya. Pada saat perkebunan sawit membawa keberhasilan dan harga karet melemah, maka banyak masyarakat yang tadinya lahan yang ditanami dengan tanami karet kembali dengan perkebunan sawit. Karena masyarakat melihat, bahwa telah banyak perusahaan-perusahaan yang memproduksi hasil sawit dengan harga yang lumayan mahal.

Usaha lain yang ditekuni masyarakat Desa Kuntu adalah dibidang peternakkan yang dilakukannya secara tradisional. Masyarakat Desa Kuntu yang berada di pinggiran Sungai Subayang memanfaatkannya untuk menangkap ikan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mereka melakukan penangkapan dengan menggunakan*jaring dan jala.*

Masyarakat Desa Kuntu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ada juga dengan bertukang. Mereka melakukan pekerjaan ini terlihat masih sederhana dan tradisional. Walaupun Desa Kuntu telah banyak melahirkan sarjan kontruksi, namun masyarakat tetap bertahan dengan teknik yang tradisional.

Desa Kuntu yang daerahnya agraris, tidak mengharuskan masyarakatnya berkebun dan bertani dan ada juga masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pedagang. Karena kebiasaan masyarakat dalam hal jual beli sudah ada sejak zaman dahulu, sehingga tidak mengherankan bila ada

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat Kuntu berdagang sebagai pedagang kaki lima dan sebagai pedagang pertokoan.

Pendidikan dan Bahasa Masyarakat

Pendidikan dapat dipahami sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi majunya suatu bangsa ataupun daerah disamping faktor-faktor pendukung lainnya. Sehingga hadirnya suatu lembaga pendidikan dalam masyarakat perlu mendapat perhatian dari semua pihak, baik oleh intelektual, tokoh masyarakat, tokoh adat maupun pemerintahan daerah setempat. Sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusianya, terutama dalam masyrakat Desa Kuntu.

Kondisi pendidikan di Desa Kuntu dapat dikatakan cukup maju. Hal ini dapat dilihat dengan tersedianya sarana pendidikan, seperti Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Madrasah ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas, dan Madrasah Aliyah.

Bahasa yang dipergunakan di Desa Kuntu adalah bahasa daerah Kuntu. Bahasa daerah Kuntu ini dijadikan sebagai bahasa sehari-hari, baik dalam bidang perdagangan , pergaulan, maupun berbagai kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat setempat (masyarakat adat). Sedangkan Bahasa Indonesia digunakan dalam kegiatan formal atau proses pendidikan (proses belajar mengajar) serta dalam berkomunikasi dengan orang yang bukan asli masyarakat setempat (pendatang). Untuk bahasa lainnya dipergunakan dalam kehidupan keluarga saja.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3 Kesenian Masyarakat

Di dalam masyarakat yang memiliki adat istiadat, kesenian tradisional memsng menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga kemajemukan budaya suatu daerah dapat dilihat dari segi kesenian yang berkembang di masyarakatnya yang akan menjadi *Icon* atau ciri khas tersendiri bagi masyarakat pendukung ataupun orang lain (asing) yang mengamatinya.

Kehadiran kesenian terutama musik tradisional memang menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan bagi masyarakat adat Desa Kuntu. Hal ini dapat terlihat dalam acara-acara perhelatan yang diadakan oleh masyarakat.

Adapun bidang kesenian yang terdapat di Desa Kuntu serta sering digunakan oleh masyarakat Adat Kuntu dalam acara-acara perhelatan ialah seni musik. Seni musik tradisional yang terdapat dalam masyarakat Desa Kuntu antara lain, *Randai, Kayat, Robab, Rarak Godang, Calempong Onam, Rarak Oguang, Saluang dan lainnya.* Kesemuanya ini dipertunjukan pada saat arak-arakan perjalanan dari rumah "*bako"* (pihak keluarga sebelah bapak). Di mana perjalanan dari rumah bako merupakan bagian dari adat istiadat masyarakat Desa Kuntu. Sedangkan musik *Saluang, Randai, Kayat, Robab,* memang sebagai penghibur para undangan dan para kerabat guna untuk melepas rasa letih setelah melakukan acara perhelatan yang biasanya acara ini diadakan pada malam hari.

Namun seiring dengan masuknya arus transformasi budaya yang mengisi setiap media massa, tampaknya mulai menarik perhatian para generasi muda Desa Kuntu. Sehingga acara hiburan yang biasanya diisi dengan *Saluang, Robab, Randai dan Kayat* kini beralih pada musik-musik

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang menggunakan teknologi seperti musik Band dan Orgen Tunggal. Bahkan dengan hadirnya musik jenis tersebut sebagai hiburan dalam acara-acara perhelatan, masyarakat menganggapnya sebagai acara perhelatan yang megah dan meriah. (Pispian Rahman 2006:21)

4.4 Agama Dan Kepercayaan

Masyarakat Desa Kuntu mayoritas menganut agama islam. Walaupun mayoritas masyarakat Kuntu beragama islam, namun kepercayaan pada benda-benda pusaka seperti, *keris pusaka dan Inggu* (sebuah buntalan kain sebesar ibu jari yang telah dimantrai kemudian dililitkanpada pinggang). Inggu ini digunakan karena diyakini dapat menghindari diri seseorang dari gangguan penyakit. Selain itu memiliki kemenyan putih juga diyakini dapat mendatangkan *Pituah* (keberuntungan) Pispian Rahman, 2006 : 17. Kepercayaan terhadap benda-benda seperti ini dikatakan sebagai kepercayaan *dinamisme* sebagaimana yang dikemukakan oleh *Prijono Hutomo*, bahwa *dinamisme* adalah kepercayaan pada kekuatan gaib benda bertuah dapat menimbulkan hal-hal yang ajaib, membuat orang bertuah selama hidupnya, selalu mendapatkan keberuntungan sebaliknya orang-orang yang tidak bertuah sering sakit dan mendapatkan sial dalam kehidupannya sehari-hari (*Prijono Hutomo*, 2004 ; 34). Selain itu kepercayaan Animisme juga msih diyakini oleh sebagian masyarakat Kuntu mempercayai adanya kekuatan magis. Menurut James Brondon yang merupakan sumber penting dari inspirasi artistik, seperti yang dikemukakan sebagai berikut :

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

‘’seorang anisme percaya tehadap kekuatan magis yang penting dan luar biasa. Apabila seseorang pembuat atss nama orang lain bagi masyarakat secara menyeluruh pembutan itu menjadi sebuah visual magis pada peradaban prasejarah, visual magis yang animistis pasti merupakan sumber penting dari inspirasi artistik’’.

Adat Istiadat

Dalam masyarakat adat Desa Kuntu terdapat enam belas suku, yaitu suku Melayu, suku Sutan Jalelo, suku Lelo Marajo, suku Baromban, suku Muhamad, suku Mongguong Putih, suku Penghulu, suku Mongguong Sati, suku Malin Putih, suku DT Besar, suku DT Tanaro, suku DT Ombang, suku DT Mahudum, Suku DT Marajo, suku DT Rajo Tuansu, suku DT Bagindo. Keenam belas suku tersebut, masing-masing suku dipimpin oleh seorang pegulu dengan gelar pengulu suku yang berbeda pula.

Tabel 4.2
Nama-nama Ninik Mamak Lembaga Adat
Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri

No	Nama	Umur	Pendidikan
1	Khairudin, Dt. Mudo	50	SMEA
2	H. Nuzar Dt. Tuansu	63	Pesantren
3	H. Walirman Dt. Mahmudum	58	SMA
4	Syahrial Dt. Tanaro	62	Pesantren
5	Zulfahmi Dt. Ombang	45	SMA
6	H. Bahruddin Dt. Muhammad	63	SMA
7	Erisan Dt. Marajo	40	STM
8	Jasman Tarajo Dt. Baromban	52	SMA
9	Ismail Dt. Penghulu Besar	45	S1
10	Herman U Dt. Malin Putih	43	STM
11	Muslim B Dt. Mongguong Sati	52	Pesantren
12	Muklis Dt. Sutan Jalelo	51	SMA
13	Adi Dt. Bagindo	37	STM
14	Supriadi Dt. Mjo	44	SMA
15	Kholis Dt. Besar	50	Pesantren
16	Darwis Dt. Mongguong Putih	50	STM

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4.5 Visi dan Misi Lembaga Adat di Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kir Kabupaten Kampar

1. Visi

Visi lembaga adat Desa Kuntu adalah menciptakan Negeri Kuntu yang berkualitas, aman, tentram, menuju masyarakat mandiri, berprestasi yang madani

2. Misi

Misi Desa Kuntu adalah meningkatkan kualitas aparatur dalam memberikan pelyanan kepada masyarakat yang mencangkup

a. Sektor Ekonomi
b. Sektor Pendidikan
c. Sektor Agama
d. Sektor Sosial
e. Sektor Adat dan Budaya
f. Sektor Keamanan

Ungkapan "*Aur yang nampak dimato dan ome tumpang tindiah".* Artinya seorang pengulu harus benar-benar dari keturunan ibu yang mengetahui sejarah dan kesepakatan terdahulu oleh penghulu nan beronam bole. Apabila sudah ada kejelasannya, maka melahirkan komitmen bersama, bahwa *kalau keturunannya bodoh diajari supayo cerdik dan kalau kehidupannya sukar suku tersebut harus memberi kelapangan.* Jika pemilihan penghulu adat mengacu pada ungkapan dan komitmen bersama di atas, maka seorang pengulu adat akan terlibat adil dalam menyelesaikan sengketa di masyarakat adat. Karena keturunan sebelumnya telah mengikarkan sumpah

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang tidak boleh dilanggar yang apabila dilanggar akan mendatangkan kemelaratan bagi keturunan pengulu tersebut.

Untuk tetap mempertahankan adat-istiadat yang telah dimamfaatkan oleh para leluhur merupakan suatu kewajiban yang harus dipertanggung jawabkan oleh pengulu Nan Baronam bole tersebut. Baik berupa kontrol kepada anak dan kemanakan sebagai penerus untuk tetap menjaga atau tidak melanggar aturan adat istiadat yang meliputi semua segi yang diantaranya aturan adat dalam pernikahan, sunatan, turun mandi, ziarah sopan santun maupun segi aspek perekonomian adat Desa Kuntu (tanah ulayat) dan lain sebagainya.

Pendidikan dan Bahasa Masyarakat

Pendidikan dapat dipahami sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi majunya suatu bangsa ataupun daerah disamping faktor-faktor pendukung lainnya. Sehingga hadirnya suatu lembaga pendidikan dalam masyarakat perlu mendapat perhatian dari semua pihak, baik oleh intelektual, tokoh masyarakat, tokoh adat maupun pemerintahan daerah setempat. Sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusianya, terutama dalam masyrakat Desa Kuntu.

Kondisi pendidikan di Desa Kuntu dapat dikatakan cukup maju. Hal ini dapat dilihat dengan tersedianya sarana pendidikan, seperti Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Madrasah ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas, dan Madrasah Aliyah.

Bahasa yang dipergunakan di Desa Kuntu adalah bahasa daerah Kuntu. Bahasa daerah Kuntu ini dijadikan sebagai bahasa sehari-hari, baik dalam

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bidang perdagangan , pergaulan, maupun berbagai kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat setempat (masyarakat adat). Sedangkan Bahasa Indonesia digunakan dalam kegiatan formal atau proses pendidikan (proses belajar mengajar) serta dalam berkomunikasi dengan orang yang bukan asli masyarakat setempat (pendatang). Untuk bahasa lainnya dipergunakan dalam kehidupan keluarga saja.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.